

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR

Ida Nurul Huda¹, Ajeng Alfira², Tia Setiawati³, Oman Farhurohman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹231240034.ida@uinbanten.ac.id, ²231240033.ajeng@uinbanten.ac.id,

³231240017.tia@uibanten.ac.id, ⁴oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of digital media in overcoming learning boredom in IPAS at the elementary school level. Learning boredom is often caused by monotonous teaching methods, limited learning media, and low student engagement. This research uses a literature review method by examining relevant studies published between 2020 and 2025. The results show that digital media such as learning videos, animations, interactive applications, and educational games can create a more engaging and interactive learning environment. These media help increase students' motivation, participation, and understanding of abstract concepts through visual and audiovisual presentations. However, the implementation of digital media still faces challenges, including limited teacher competence, inadequate facilities, and low digital literacy among students. Therefore, efforts such as teacher training, improving infrastructure, and collaboration between schools and parents are needed. In conclusion, digital media play an important role in reducing learning boredom and improving the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keywords: Digital media, learning boredom, IPAS learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan belajar IPAS di sekolah dasar. Kejenuhan belajar sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, serta rendahnya keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian relevan yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi interaktif, dan game edukasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media tersebut dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap konsep yang bersifat abstrak melalui penyajian visual dan audiovisual. Namun, pemanfaatan media digital masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya literasi digital siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, media

digital berperan penting dalam mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media digital, kejenuhan belajar, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era global (Syamsurijal, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam proses pembelajaran yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital. Media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Rusdi et al., 2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal. Siswa dapat mengakses sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu, sementara guru memiliki kesempatan untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan ini umumnya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media, serta penyampaian materi yang cenderung bersifat teoritis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi, kurangnya partisipasi aktif siswa, serta menurunnya hasil belajar. Siswa yang mengalami kejenuhan cenderung bersikap pasif, kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran, serta tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Putra et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital. Media digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, dikarenakan media digital mampu menyajikan materi secara visual dan audiovisual sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran konkret dan kontekstual. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (As Syafaatussalamah & Deandra Eka Salsabilla, 2025). Media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk

belajar secara mandiri maupun kolaboratif melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti kuis interaktif, simulasi, dan permainan edukatif. Fitur-fitur tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Media digital bahkan mampu mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih variatif dan berpusat pada siswa, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran (Faris et al., 2025).

Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, pemanfaatan media digital menjadi sangat relevan karena karakteristik materi yang membutuhkan visualisasi dan interaksi langsung. Dalam pembelajaran IPAS, baik yang berkaitan dengan fenomena alam maupun kehidupan sosial, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui media yang konkret dan menarik. Penggunaan media seperti video animasi dalam pembelajaran IPAS terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pemanfaatan media digital tidak

hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Nabila et al., 2025). Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat guru yang belum maksimal dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran, baik karena keterbatasan keterampilan dalam penggunaan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, maupun minimnya pelatihan yang diperoleh. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal. Meskipun pemanfaatan media digital dalam pembelajaran telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan

belajar IPAS di sekolah dasar. Analisis ini difokuskan pada bagaimana jenis media digital yang digunakan, cara penerapannya dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap tingkat kejenuhan, motivasi, dan partisipasi siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media digital serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengkaji secara mendalam terkait analisis pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan belajar IPAS di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui proses

pengumpulan, penyeleksian, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, serta hasil penelitian terdahulu (Haryani et al., 2025). Peneliti juga menetapkan kriteria seleksi sumber data guna memastikan kualitas referensi yang digunakan. Kriteria tersebut meliputi sumber yang berasal dari jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025, serta memiliki keterkaitan dengan topik media digital, kejenuhan belajar, dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Sumber-sumber yang telah memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh landasan teoritis serta sebagai acuan dalam pembahasan empiris. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan atau tema yang muncul dari setiap referensi yang dikaji. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kebaruan, dan validitas, sehingga hasil kajian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif,

sistematis, dan akurat mengenai pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan belajar IPAS di sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar IPAS

Kejenuhan belajar pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Salah satu faktor utama penyebab kejenuhan belajar adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak menantang. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang kurang variatif dapat menurunkan minat belajar siswa dan memicu kejenuhan akademik (Azizah et al., 2025).

Kurangnya variasi media pembelajaran juga menjadi faktor

yang memicu kejenuhan. Materi IPAS yang bersifat abstrak sering kali hanya disampaikan melalui buku teks dan papan tulis. Padahal, siswa sekolah dasar membutuhkan media visual dan interaktif untuk memahami konsep dengan lebih baik. Minimnya penggunaan media digital atau alat peraga membuat pembelajaran terasa kaku dan tidak menarik. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa keterbatasan media interaktif dapat menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa (Sulastri et al., 2025). Faktor lain yang memengaruhi kejenuhan belajar adalah karakteristik materi IPAS yang sering kali bersifat abstrak dan teoritis. Materi yang tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami konsep, sehingga siswa menjadi cepat merasa jenuh (Nugraheni et al., 2025).

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi penyebab kejenuhan. Interaksi yang minim, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kolaboratif, menyebabkan siswa merasa tidak dilibatkan secara aktif, serta berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya

memicu munculnya kejenuhan belajar (Ariga, 2025). Faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti suasana kelas yang kurang kondusif dan kurangnya variasi aktivitas pembelajaran dapat memperparah kejenuhan siswa. Lingkungan belajar yang monoton tanpa adanya inovasi pembelajaran membuat siswa kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Jenis Media Digital dalam Pembelajaran IPAS

Media digital merupakan salah satu inovasi penting dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media digital dapat diartikan sebagai segala bentuk media berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa (Azzahra & Prasetyo, 2024). Pemanfaatan media digital dalam

pembelajaran IPAS menjadi sangat relevan karena karakteristik materi yang membutuhkan visualisasi, eksplorasi, dan keterlibatan aktif siswa. Salah satu jenis media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah video pembelajaran. Video pembelajaran mampu menyajikan materi secara audiovisual sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak. Melalui video, siswa dapat melihat secara langsung proses terjadinya suatu fenomena, seperti siklus air atau interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih konkret dan menarik (Nurfadhillah et al., 2021).

Selain video, media animasi juga menjadi salah satu pilihan yang efektif dalam pembelajaran IPAS. Animasi mampu menampilkan proses atau konsep yang sulit diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, proses peredaran darah atau perubahan wujud benda dapat divisualisasikan dengan lebih jelas melalui animasi, membuat siswa

lebih mudah memahami materi sekaligus mengurangi kejenuhan dalam belajar. Animasi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena menggabungkan unsur gambar, warna, dan gerak. Jenis media digital lainnya adalah aplikasi pembelajaran interaktif. Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan berbagai fitur seperti kuis, simulasi, permainan edukatif, dan latihan soal yang dapat diakses melalui perangkat digital. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Interaktivitas yang tinggi pada aplikasi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil belajar mereka (Ariani et al., 2023).

Penggunaan platform pembelajaran daring (*Learning Management System/LMS*) juga semakin berkembang dalam pembelajaran IPAS. Platform seperti Google Classroom atau sejenisnya memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih sistematis, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga evaluasi pembelajaran. Platform ini juga memberikan fleksibilitas bagi siswa

untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Game edukasi berbasis digital juga mampu menggabungkan unsur hiburan dan pembelajaran sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Melalui permainan, siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara tidak langsung, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penggunaan game edukasi terbukti mampu mengurangi kejenuhan belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ainiyah & Rohma, 2025).

Dampak Media Digital terhadap Kejenuhan Belajar Siswa

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa, khususnya pada siswa sekolah dasar. Kejenuhan belajar yang sebelumnya disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi media dapat diminimalisir melalui

penggunaan media digital yang lebih interaktif dan menarik. Media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu dampak utama penggunaan media digital adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Media digital seperti video pembelajaran, animasi, dan aplikasi interaktif mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual dan audio yang menarik, membuat siswa lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Media digital juga berdampak pada peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Fitur interaktif yang terdapat pada media digital, seperti kuis, simulasi, dan permainan edukatif, memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif (Surbakti & Chantrin, 2025).

Dampak lainnya meningkatnya pemahaman konsep pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang banyak memuat konsep abstrak.

Media digital mampu menyajikan materi secara konkret melalui visualisasi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pemahaman yang baik terhadap materi akan membuat siswa lebih percaya diri dan tidak mudah mengalami kejenuhan dalam belajar. Penggunaan media digital juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif. Variasi dalam penyajian materi melalui berbagai jenis media digital mampu mengurangi kebosanan siswa terhadap pembelajaran yang berulang (Ayshara & Kamil, 2025). Pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada kondisi emosional siswa yang lebih positif, sehingga mereka lebih siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun media digital memiliki banyak dampak positif, penggunaannya juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pemanfaatan media digital yang tidak tepat, seperti penggunaan yang berlebihan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, justru dapat menimbulkan distraksi dan mengurangi fokus belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam

memilih dan mengelola penggunaan media digital agar dapat memberikan dampak yang optimal dalam mengurangi kejenuhan belajar (Putri et al., 2025).

Kendala dan Solusi Pemanfaatan Media Digital

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga terkait dengan kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana, serta kondisi lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya masih memerlukan perhatian dan strategi yang tepat (Fajriah et al., 2025). Salah satu kendala utamanya keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat digital maupun dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran secara efektif. Penggunaan media digital belum maksimal dan cenderung hanya digunakan sebagai pelengkap,

bukan sebagai bagian utama dalam strategi pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, maupun jaringan internet yang stabil, berdampak pada rendahnya intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, sehingga potensi media digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Salsabilla & Ansya, 2025).

Kurangnya kesiapan siswa dalam penggunaan teknologi digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital, baik di sekolah maupun di rumah, karenanya menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, terutama ketika pembelajaran berbasis digital diterapkan secara penuh. Kemampuan literasi digital siswa yang masih beragam juga menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatan media digital secara efektif. Keterbatasan waktu dan beban kerja guru juga turut memengaruhi optimalisasi penggunaan media digital. Guru memerlukan waktu tambahan untuk merancang dan menyiapkan media pembelajaran

digital yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, tingginya beban administrasi sering kali menjadi kendala sehingga guru belum dapat secara maksimal mengembangkan media pembelajaran yang inovatif (Amelia, 2024).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi digital (Gusmana, 2025). Kedua, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu menjadi perhatian utama, baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Ketiga, guru dapat memanfaatkan media digital yang sederhana dan mudah diakses, seperti video pembelajaran dari platform gratis atau aplikasi berbasis mobile yang tidak memerlukan perangkat dengan spesifikasi tinggi. Keempat, penting untuk meningkatkan literasi digital siswa agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak dan efektif dalam pembelajaran. Kelima, diperlukan adanya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pemanfaatan media digital. Dukungan dari berbagai

pihak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memastikan bahwa penggunaan media digital dapat berjalan secara optimal (Amalia et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar berperan penting dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan belajar umumnya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, dan game edukasi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan variatif. Media digital membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan

aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya literasi digital siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan dari sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, S. W., & Rohma, E. A. (2025). Pengaruh Game Edukasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik; Studi Kasus SDN Daleman I. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 383–396.
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
- Amelia, U. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(1), 105–120.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L.,

- Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, S., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariga, B. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Mengurangi Kebosanan Belajar Siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 22–31.
- As Syafaatussalamah & Deandra Eka Salsabilla. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(3), 11–24.
- Ayshara, F. D., & Kamil, K. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD Citra Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3053–3066.
- Azizah, U. N., Anandita, S. R., & Roziqin, M. K. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Interaktif di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 1448–1461.
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Perspektif Guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 40–55.
- Fajriah, F. J. N., Haryadi, Z. S., & Lestari, A. S. (2025). Penerapan Media dan Teknologi Digital Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Tahfizh Al-Qur'an Jabal Rahmah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 540–544.
- Faris, A., Inayati, N., & Hasanah, N. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 367–393.
- Gusmana, I. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–12.
- Haryani, P., Nugroho, R. R., Arniagsa, H. A., Harsanti, P. D., & Saputra, I. (2025). Studi Literatur: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis AI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(3), 378–391.
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20.
- Nugraheni, A., Salsabila, A. H., Prabaningrum, D. K., & Aprilyana, D. (2025).

- Permasalahan Fundamental dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Analisis Komunikasi, Motivasi, Kecemasan, dan Kemalasan Belajar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5245–5252.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3. *Pandawa*, 3(2), 396–418.
- Putra, L. D., Thasia, A., Istinawaro, N., & Ulayya, N. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Digital dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa. *Kappa Journal*, 7(2), 319–325.
- Putri, E. Y., Nisa, N. K., & Gusmaneli, G. (2025). Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar di Era Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 953–957.
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 347–360.
- Salsabilla, T., & Ansya, Y. A. (2025). Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Digital dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Transformasi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 1–17.
- Sulastri, F., Ilhamdi, M. L., & Putri, H. R. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 40 Cakranegara. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(3), 725–733.
- Surbakti, R., & Chantrin, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan (JPIP)*, 3(2), 41–44.
- Syamsurijal, S. (2023). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545–553.